

PENGARUH MEDIA KARIKATUR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Suwarni

SMA Yapenas Petatal

E-mail: suwarni.ani@gmail.com

Abstract: The ability to write is important in life, both in the life of education and society. The purpose of this study was to determine the effect of caricature media on the ability to write anecdotal texts in class X Yapenas Petatal High School 2017/2018. The sample in this study amounted to 70 students with a total population of 111 students consisting of 3 classes in class X of Yapenas High School. The method used in this research is experimental design, namely Two Group Post-Test Design. In the control class there are three categories, namely Good as many as 21 students or 58.3%, Enough as many as 15 students or 41.67% with an average value of 69.58. In the experimental class there were 3 categories, namely Very Good as many as 10 students or 29.41%, Both as many as 20 students or 58.82%, Enough as many as 4 students or 11.76% with an average value of 77.9. The value of t at the level of 5% and 1% with $dk = 68$. obtained a significance level of 5% = 1.67 and a significant level of 1% = 2.38 because t_{count} (t_o) is greater than t table (t_1), namely the significance level of 5% ($19.34 > 1.67$), and a significant level of 1% ($19.34 > 2.38$), then the null hypothesis (H_o) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant influence on the use of caricature media on the ability to write anecdotal texts on class X students of Yapenas High School in the 2017/2018 school year.

Keywords: Caricature Media, Writing, Anecdotal Text

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 siswa dengan total populasi sebanyak 111 siswa terdiri dari 3 kelas yang ada pada kelas X SMA Yapenas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen yaitu Two Group Post-Test Design. Pada kelas kontrol terdapat tiga kategori, yaitu Baik sebanyak 21 siswa atau 58,3%, Cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67% dengan nilai rata-rata 69,58. Pada kelas eksperimen terdapat 3 kategori, yaitu Sangat Baik sebanyak 10 siswa atau 29,41%, Baik sebanyak 20 siswa atau 58,82%, Cukup sebanyak 4 siswa atau 11,76% dengan nilai rata-rata 77,9. Nilai t pada taraf 5% maupun 1% dengan $dk = 68$. diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikan 1% = 2,38 karena t_{hitung} (t_o) lebih besar dari t_{tabel} (t_1), yakni taraf signifikansi 5% ($19,34 > 1,67$), maupun taraf signifikan 1% ($19,34 > 2,38$), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Media Karikatur, Menulis, Teks Anekdot

PENDAHULUAN

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan

pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan

berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 2012: 1)

Kemampuan pembentukan berpikir tersebut di atas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang mengutamakan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan berbicara adalah keterampilan yang mengutamakan bahasa tulisan yang baik. Keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia ini sangat berhubungan erat.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Sebab, keterampilan menulis setiap siswa dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan diasah.

Kegiatan menulis teks anekdot secara umum banyak kesulitan yang dihadapi siswa khususnya kesulitan dalam merangkai kata dan tidak mempunyai gagasan dalam menyuguhkan buah karya terbaik, serta tidak memahami struktur dan kaidah dalam penulisan teks anekdot. Masalah tersebut dialami juga oleh siswa di sekolah SMA Yapenas Petatal. Berdasarkan survei awal diperoleh informasi dari Ibu Rosnasi S, S.Pd., bahwa materi kemampuan menulis teks anekdot masih rendah. Dari hasil ujian semester mereka tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sementara nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yaitu 70. Dalam hal ini siswa kurang

termotivasi untuk gemar menulis anekdot, artinya kurang dorongan dari pihak guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas berpikir secara kritis. Padahal anekdot adalah suatu karya yang lagi booming di tengah-tengah masyarakat.

Kesulitan menulis anekdot disebabkan juga oleh faktor kurangnya minat untuk mencari bahan yang akan dijadikan modal menulis. Padahal banyak sumber yang dapat dijadikan tema untuk menulis anekdot di sekitar masyarakat. Seperti pengalaman para pejabat-pejabat di sekitar kita, pergaulan para remaja dan sebagainya. Jika ini bisa dimanfaatkan siswa tentu saja menulis anekdot tidaklah sulit untuk dikembangkan.

Penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh media karikatur dan kemampuan menulis teks anekdot politik berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang penting di lingkungan siswa dengan struktur yang tepat dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Yapenas Petatal Tahun Ajaran 2017/2018.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan menerima pesan (a receiver).

Susilana (2009: 6) mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar. Sadiman (2011: 6) menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013: 3) menyatakan bahwa media

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengungkap, memproses dan menyusun kembali informasi secara verbal.

Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Aqib (2013) menjelaskan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang mengkehendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik, guru sadar tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Djamarah dan Zain (2010: 134) merumuskan fungsi media pengajaran ada enam, sebagai berikut:

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan. Tetapi, mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Ketika fungsi-fungsi media pengajaran itu diaplikasikan ke dalam proses mengajar, maka terlihatlah peranannya sebagai berikut:

Media Sebagai Sumber Belajar

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang dipergunakan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu visual, audio dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan potensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Pengertian Media Karikatur

Karikatur berasal dari bahasa Italia, *caricature/caricatura* yang berarti memuat, istilah ini diperkenalkan oleh Sir Thomas Browne di majalah *Christian Morals* pada tahun 1716. Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan masalah-masalah politik dan sosial. Karikatur sebagai media komunikasi yang mengandung pesan, kritik, atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekalipun mengandung makna yang dalam atau pedas.

Karikatur didefinisikan sebagai ilustrasi humor yang melebih-lebihkan atau menyimpang dari bentuk dasar manusia (biasanya selebritis atau politikus) atau sesuatu yang diidentikkan atau memungkinkan untuk diidentifikasi dengan kesamaan penggambaran. Karikatur jika sudah diberi beban pesan, kritik dan sebagainya adalah bagian dari kartun opini. Dengan kata lain, karikatur yang membawa pesan kritik sosial, yang muncul di setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, yakni versi lain dari editorial, atau tajuk rencana dalam versi gambar humor. Ciri khas karikatur terletak pada deformasi atau distorsi

wajah. Biasanya yang dijadikan objek agresif dan digambarkan secara berlebihan terutama wajah, bertujuan untuk mendukung penampilan yang humoris. Titik tekan karikatur adalah pada kritik atau sindiran yang humoris, sedangkan kartun hanya menonjolkan kelucuannya. Kartun terkandung juga menggambarkan kritik atau sindiran, tetapi hal yang utama atau ditonjolkan. Selain itu, karikatur sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini masyarakat.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Yapenas Petatal dan waktu penelitian direncanakan selama 7 bulan mulai bulan November tahun 2017 sampai dengan bulan Mei dan penelitian di sekolah dimulai dari 15 April sampai 2 Mei tahun 2018 di semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 (kelas eksperimen) berjumlah 34 siswa dan gulungan kedua didapat kelas X-2 (kelas kontrol) berjumlah 36 siswa (cara pengambilan sampel dilakukan dengan *random class*)

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu *Two Group Post-Test Design*. Menurut Arikunto *Two Group Post-Test Design* adalah bentuk desain eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak diberi perlakuan (Y). Kelompok yang diberikan perlakuan dengan media karikatur disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan media karikatur disebut kelas kontrol.

Desain dengan model ini memberi perlakuan yang sama pada

setiap sampel tanpa mempertimbangkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulannya, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes kemampuan menulis teks anekdot.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto (2010: 219) menyatakan, "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data." Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan. Untuk menjangkau data penelitian ini digunakan tes data berbentuk tes unjuk kerja yaitu dengan member tugas menulis teks anekdot. Tes yang diberikan peneliti adalah tes sesudah menerapkan Media Karikatur dengan menyuruh siswa menulis teks anekdot. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator instrumen tes tertulis sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tes kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018, maka dilakukan perhitungan skor perolehan dan nilai akhir untuk melihat nilai tiap aspek penilaian. Berikut ini disajikan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai kelas kontrol yang diperoleh seluruh subjek penelitian.

Data yang disajikan adalah hasil kemampuan menulis teks anekdot politik berdasarkan pengalaman pribadi pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan terendah. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot politik berdasarkan pengalaman pribadi pada kelas kontrol adalah 59,86. Dengan demikian hasil kemampuan menulis teks anekdot politik berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas kontrol dalam kategori baik.

Setelah melakukan pengolahan data hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada kelas X-2 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 yang merupakan kelas kontrol adalah 69,58, dengan standar deviasi 6,49 dan standar eror 1,09.

Dari jumlah sebanyak 36 siswa, terdapat pengelompokan data kedalam 2 kategori yaitu Baik sebanyak 21 siswa atau 58,3%, Cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67% dan secara keseluruhan, hasil ini dikategorikan baik.

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X-1 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan media karikatur adalah 77,9 dengan standard deviasi sebesar 8,7, standar eror sebesar 1,52. Dari jumlah sebanyak 34 siswa. Data dimasukkan kedalam 3 kategori, yaitu Sangat Baik sebanyak 10 siswa atau 29,41%, Baik sebanyak 20 siswa atau 58,82%, Cukup sebanyak 4 siswa atau 11,76%.

Identifikasi hasil kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena

kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik.

Uji normalitas hasil eksperimen dengan uji liliefors diperoleh nilai tertinggi Lhitung = 0,2692 dan $N = 36$ dari daftar kritis uji liliefors jumlah sampel lebih besar dari 30 dengan taraf = 0,05 dengan hasil 0,147 oleh sebab itu Lhitung > Ltabel (0,2692 > 0,147) sehingga berdistribusi normal.

Hasil perhitungan pada uji hipotesis, thitung dikonsultasikan dengan ttabel taraf signifikansi 5% maupun 1% $dk = (N1+N2) - 2 = (34+36) - 2 = 68$, dari $dk = 68$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikansi 1% = 2,38 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu $19,34 > 1,67$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka pada taraf signifikansi 1% $dk = 68$ thitung > ttabel, yakni $19,34 > 2,38$ maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018. Dengan demikian semakin baik penggunaan media karikatur maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Setelah melakukan pengolahan data hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada kelas X-2 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 yang merupakan kelas kontrol adalah 69,58, dengan standar deviasi 6,49 dan standar eror 1,09. Dari jumlah sebanyak 36 siswa, terdapat pengelompokan data kedalam 2

kategori yaitu Baik sebanyak 21 siswa atau 58,3%, Cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67% dan secara keseluruhan, hasil ini dikategorikan baik.

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X-1 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan media karikatur adalah 77,9 dengan standar deviasi sebesar 8,7, standar eror sebesar 1,52. Dari jumlah sebanyak 34 siswa. Data dimasukkan kedalam 3 kategori, yaitu Sangat Baik sebanyak 10 siswa atau 29,41%, Baik sebanyak 20 siswa atau 58,82%, Cukup sebanyak 4 siswa atau 11,76%.

Identifikasi hasil kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik.

Uji normalitas hasil eksperimen dengan uji liliefors diperoleh nilai tertinggi Lhitung = 0,2692 dan $N = 36$ dari daftar kritis uji liliefors jumlah sampel lebih besar dari 30 dengan taraf = 0,05 dengan hasil 0,147 oleh sebab itu Lhitung > Ltabel (0,2692 > 0,147) sehingga berdistribusi normal.

Hasil perhitungan pada uji hipotesis, thitung dikonsultasikan dengan ttabel taraf signifikansi 5% maupun 1% $dk = (N1+N2) - 2 = (34+36) - 2 = 68$, dari $dk = 68$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikansi 1% = 2,38 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu $19,34 > 1,67$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka pada taraf signifikansi 1% $dk = 68$ thitung > ttabel, yakni $19,34 > 2,38$ maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan media

karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018. Dengan demikian semakin baik penggunaan media karikatur maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada kelas X-2 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 yang merupakan kelas kontrol adalah 69,58, dengan standar deviasi 6,49 dan standar eror 1,09. Dari jumlah sebanyak 36 siswa, terdapat pengelompokan data kedalam 2 kategori yaitu Baik sebanyak 21 siswa atau 58,3%, Cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67% dan secara keseluruhan, hasil ini dikategorikan baik.

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X-1 SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan media karikatur adalah 77,9 dengan standard deviasi sebesar 8,7, standar eror sebesar 1,52. Dari jumlah sebanyak 34 siswa data dimasukkan kedalam 3 kategori, yaitu Sangat Baik sebanyak 10 siswa atau

29,41%, Baik sebanyak 20 siswa atau 58,82%, Cukup sebanyak 4 siswa atau 11,76%. Identifikasi hasil kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik.

Hasil perhitungan pada uji hipotesis, thitung dikonsultasikan dengan ttabel taraf signifikansi 5% maupun 1% $dk = (N1+N2) - 2 = (34+36) - 2 = 68$, dari $dk = 68$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67 dan taraf signifikansi 1% = 2,38 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu $19,34 > 1,67$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka pada taraf signifikansi 1% $dk = 68$ thitung $>$ ttabel, yakni $19,34 > 2,38$ maka hipotesis nihil tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak dan hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Yapenas Petatal tahun ajaran 2017/2018. Dengan demikian semakin baik penggunaan media karikatur maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot

DAFTAR PUSTAKA

- Agustahnia, Maya. 2015. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.I Madrasah Aliyah Negeri Bintan. Tanjung Pinang: Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Bahri dan Zain, Aswin. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kosasih, Engkos. 2013. Cerdas Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Luiza, Refa., Umar, Syahwani dan Usman, Andi. 2013. Pengembangan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Menulis Argumentasi. Pontianak: Jurnal FKIP Untan.
- Muhtiah, Hani. 2012. Penerapan Media Teks Dongeng dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote Baik Melalui Lisan maupun Tulisan. Bandung: Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Rachmawati, Elin Nur. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (Kr) 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana &, Rivai, Ahmad. 2013. Media Pengajaran, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sadiman, Arif S. 2011. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Rajafindo Persada
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1982. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajar. Bandung: Tarsito.
- Susilana, Rudi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Syarif, Elina., Zulkarnaini, dan Sumarno. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2012. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima). Aplikasi Software. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wachidah, Siti. 2004. Pembelajaran Teks Anekdote. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. <https://arthamauli.weebly.com/blog/teks-anekdote-presiden-dan-burung-beo> (diakses pada Tanggal 05 Januari 2018)